

**PENGARUH INTENSITAS MENONTON DRAMA KOREA *TRUE*
BEAUTY TERHADAP BUDAYA *TABARRUJ* SISWI KELAS IX
MTS NEGERI 9 BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Irvan Ahmad Fauzi

NIM 19102010082

Dosen Pembimbing

Saptoni, S.Ag, M.A.

NIP 19730221 199903 1 002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1543/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH INTENSITAS MENONTON DRAMA KOREA *TRUE BEAUTY*
TERHADAP BUDAYA *TABARRUJ* SISWI KELAS IX MTs NEGERI 9 BANTUL
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRVAN AHMAD FAUZI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102010082
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Saptoni, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 66d15b3c7874f



Penguji I

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 66d14a81d5351



Penguji II

Taufik Rahman, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 66d128e1e93c1



Yogyakarta, 20 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66d1626cd2e30



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Irvan Ahmad Fauzi
NIM : 19102010082
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea *True Beauty* terhadap budaya *tabarnij* siswi kelas IX MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024
Mengetahui

Pembimbing,

Ketua Program Studi,

Saptoni, S.Ag., M.A
NIP 19730221 199903 1 002

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP 19840307 201101 1 013



Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irvan Ahmad Fauzi
NIM : 19102010082
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea *True Beauty* terhadap Budaya Tabarruj Siswi Kelas IX MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Yang menyatakan,



1000
Rp
METERAI
TEMPER
904D0ALX266062708

Irvan Ahmad Fauzi

NIM 19102010082

MOTTO HIDUP

Irvan Ahmad Fauzi

*Hidup dengan baik berdasarkan landasan Allah dan Rasulullah tanpa
menyangkutpautkan permasalahan diri dengan makhluk*



PERSEMBAHAN

*Bapak dan Mamah yang selalu bekerja keras tanpa lelah, menuntun, memotivasi,
memberikan semangat hidup demi kelancaran anaknya di dunia perkuliahan*

Aa, teteh, rayi sebagai figur teladan di dalam penyelesaian tugas akhir

Para dosen yang telah menjadi perantara sampainya ilmu dan suksesnya penulis

Guru spiritual dan akademik sebagai pemberi masukan baik

*Serta sahabat dan teman-teman yang telah membantu memberikan pandangan
sampai terselesaikannya tugas akhir*



KATA PENGANTAR

Lantunan puja dan ucapan syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih yang tak pandang kasih, Maha Penyayang yang sayang-Nya melebihi orang tersayang, Maha Kuasa yang kuasa-Nya melebihi segalanya. Dengan dzat-Nya, penulis diberikan kesehatan, rezeki dan juga keluasan berpikir untuk bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. *Alhamdulillah!!!*

Rahmat dan keselamatan dicurahkan kepada Nabi terakhir penutup para nabi yang namanya tak lekang oleh waktu yakni Muhammad SAW, kepada para keluarganya, sahabat-sahabatnya, tabiin dan para ulama zaman sekarang sampai kepada kita. Dengan wasilah dan perantara beliau sebagai figur teladan dunia telah memudahkan dan memberikan cahaya ilmu kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian tugas akhir skripsi ini. *Allohumma Shalli 'Alaa Muhammad!!!*

Tak terkira rasanya sudah terselesaikan rangkaian pembelajaran di dunia perkuliahan yang telah peneliti lewati. Genap sudah 5 tahun peneliti mengenyam dan mencari ilmu di dunia perkuliahan, sampai pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Tentu, di dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat salah dan lupa. Penulis akan menerima dengan lapang dan senang apabila terdapat masukan dan usulan kepenulisan pada hasil karya skripsi ini. Selama proses penulisan, tentunya terdapat orang-orang hebat dan luar biasa yang selalu membantu, mendukung, mendoakan bahkan memberikan masukan untuk terselesaikannya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan, memberikan apresiasi dan ucapan terimakasih tak henti-hentinya kepada para elemen yang berkontribusi. Di antaranya:

1. Bapak Dedi Junaedi dan Ibu Titin Sartini selaku orang tua penulis yang selalu bekerja keras tanpa lelah, mendorong, memotivasi, menyayangi, dan memberikan semangat hidup untuk kuliah dan mencapai kesuksesan
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si. selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus selaku dosen penasehat akademik yang selalu membantu dan memudahkan penulis di dunia perkuliahan
5. Bapak Saptoni, S.Ag., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan masukan dan arahan untuk terselesaikannya tugas akhir
6. Segenap dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai cakrawala ilmu dan pandangan kepada penulis
7. Kakak, adik juga kerabat dekat yang selalu mendoakan penulis
8. Abah KH. Zulfi Fuad Tamyiz selaku Pimpinan Pondok Pesantren Timoho Minhajut Tamyiz yang baik luar biasa kepada penulis
9. Pangersa Syekh Ahmad Syahidin Tajul Arifin QS, Bapak KH. Ung Mabruri S.Ag., selaku guru spritual penulis
10. Keluarga besar MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta terutama Ibu Noor Shofiyati S.Pd., M.Pd. Ibu Azwin, Ibu Ifta dan ustadz fadli yang sangat membantu penelitian lapangan penulis
11. Almamater UIN dan Pondok Pesantren Timoho Minhajut Tamyiz yang telah menjadi tempat ternyaman di Yogyakarta untuk mencari ilmu
12. Guru akademik dan non akademik yang memberikan banyak ilmu
13. Teman seperjuangan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dan santriwan santriwati Pondok Pesantren Timoho Minhajut Tamyiz yang membantu dalam kelancaran penulisan tugas akhir.
14. Teman-teman KKN Karangnongko angkatan 111
15. (HN) yang selalu menemani dan mendorong terselesaikannya tugas akhir penulis
16. Serta pihak terkait lainnya yang belum bisa penulis sebutkan.

ABSTRAK

Menonton drama Korea *True Beauty* menjadi salah satu kebiasaan yang dilakukan siswi kelas IX MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta setelah beraktivitas. Namun sayangnya, bagian dari mereka mengikuti gaya hidup *tabarruj* yang di pertontonkan oleh drama Korea tersebut. Sedangkan *tabarruj* adalah hal yang tidak diperbolehkan dalam agama. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tau dan menganalisis pengaruh intensitas menonton drama Korea *True Beauty* terhadap gaya hidup berlebihan (budaya *tabarruj*) pada siswi kelas IX MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat pengumpul data berupa kuesioner skala likert. Sampel yang diteliti berjumlah 71 orang. Sedangkan untuk sampel yang diujikan berjumlah 40 orang dikarenakan fokus topik penelitian. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *non-probability sampling* berupa *accidental sampling*. Adapun untuk uji statistiknya menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji korelasi pearson. Sedangkan untuk alat ujinya sendiri menggunakan SPSS versi 25. Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh positif antara intensitas menonton drama Korea *True Beauty* terhadap budaya *tabarruj* siswi kelas IX MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta dengan persentase pengaruhnya sebesar 19,7%. Adapun untuk uji korelasinya menunjukkan terdapatnya hubungan antara intensitas menonton dengan budaya *tabarruj* dengan persentase hubungannya sebesar 0,392 yang berarti hubungannya bersifat rendah.

Kata Kunci: intensitas menonton, drama Korea *True Beauty*, budaya *tabarruj*, pengaruh media

ABSTRACT

Watching the Korean drama True Beauty is one of the habits carried out by class IX students at MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta after their activities. But unfortunately, some of them follow the tabarruj lifestyle shown in this Korean drama. Meanwhile, tabarruj is something that is not permitted in religion. This research aims to find out and analyze the influence of the intensity of watching the Korean drama True Beauty on the excessive lifestyle (tabarruj culture) of class IX female students at MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta. This research uses a quantitative approach with data collection tools in the form of a Likert scale questionnaire. The sample studied was 71 people. Meanwhile, the sample tested was 40 people because of the focus of the research topic. Meanwhile, the sampling technique uses a non-probability sampling technique in the form of Accidental Sampling. Meanwhile, the statistical test uses a simple linear regression test and the Pearson correlation test. Meanwhile, the test tool itself uses SPSS version 25. The results show that there is a positive influence between the intensity of watching the Korean drama True Beauty on the tabarruj culture of class IX female students at MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta with an influence percentage of 19.7%. As for the correlation test, it shows that there is a relationship between viewing intensity and tabarruj culture with a land percentage of 0.392, which means land is low.

Keywords: intensity of watching, Korean drama True Beauty, tabarruj culture, media influence

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO HIDUP	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	11
1. <i>Tabarruj</i>	11
2. Budaya Populer	14
3. Teori Efek Media.....	15
G. Hipotesis.....	17
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Definisi Konseptual.....	19
1. Intensitas Menonton	19
2. Budaya <i>tabarruj</i>	20
3. Teori Efek Media.....	20
C. Definisi Operasional	21
D. Populasi dan Sampel	23

1. Populasi	23
2. Sampel	23
E. Teknik Pengumpulan Data	23
1. Wawancara	24
2. Kuesioner atau Angket	24
3. Teknik <i>Non-Probability Sampling (Accidental sampling)</i>	24
F. Instrumen Penelitian	25
G. Uji Instrumen	27
1. Uji Validitas SPSS	27
2. Uji Reliabilitas SPSS	33
H. Teknik Analisis Data	35
1. Uji Normalitas	35
2. Uji Linearitas	36
3. Uji Regresi Linear Sederhana	37
4. Uji Korelasi Pearson	37
BAB III FENOMENA <i>KOREAN WAVE / HALLYU</i> , DEMAM DRAMA KOREA DI KALANGAN REMAJA ISLAM PEREMPUAN PADA MEDIA MASSA DAN PENGARUHNYA TERHADAP GAYA HIDUP YANG BERLEBIHAN (BUDAYA <i>TABARRUJ</i>) DENGAN BUKTI RELEVANSINYA DI MASA SEKARANG	39
A. Fenomena <i>Korean Wave / Hallyu</i>	39
B. Fenomena Demam Drama Korea Di Kalangan Remaja Islam Perempuan Pada Media Massa	42
C. Fenomena Budaya Tabarruj dan Relevansinya Dengan Masa Kini	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Data Responden	50
1. Jumlah Responden	50
2. Usia	50
B. Karakteristik Responden	51
1. Berdasarkan siswi yang mengetahui drama Korea dan tidak mengetahui drama Korea	51

2. Berdasarkan siswi yang menonton drama Korea <i>True Beauty</i> dan tidak menonton drama Korea <i>True Beauty</i>	51
3. Berdasarkan siswi yang menggunakan produk Korea dan tidak menggunakan produk Korea	52
4. Berdasarkan siswi yang meniru perilaku Korea dan tidak meniru perilaku Korea	52
C. Skala Intensitas	53
1. Responden yang menonton drama Korea <i>True Beauty</i>	53
2. Responden yang tidak menonton drama Korea <i>True Beauty</i>	55
D. Uji statistik Penelitian	57
1. Pengkategorisasian Data	57
2. Uji skor Hipotetik	61
3. Uji Kategorisasi Data	62
a. Berdasarkan usia	62
b. Berdasarkan skala intensitas	65
c. Berdasarkan indikator variabel	79
4. Uji Normalitas	86
5. Uji Linearitas	87
6. Uji Regresi Linear Sederhana (Pengaruh Variabel Bebas (X) Terhadap Variabel Terikat (Y))	88
7. Hubungan Variabel X dan Y (<i>Pearson Correlation</i>)	90
8. Interpretasi dan Pembahasan Penelitian	91
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	110
CURICULUM VITAE	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Periode *Society Five Point Zero* (5.0) telah membawa pengaruh yang sangat signifikan terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Generasi Z yang hidup di zaman tersebut mau tidak mau telah dipaksa menggunakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam setiap sendi kehidupan mereka. Terlebih para pelajar dan pengajar di dunia pendidikan, mereka menjadi sosok pengguna teknologi handal yang telah membawa pengaruh terhadap bidang pendidikan dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat membantu bagi setiap pelajar dan pengajar di Indonesia. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan kemudahan untuk bertukar informasi dan melakukan pembelajaran tanpa harus bertatap muka secara langsung.¹ Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pun memudahkan proses interaksi antar manusia di seluruh dunia.²

Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran dengan mudah secara interaktif dan searah. Hal ini memungkinkan pendidikan jarak jauh, baik di daerah yang maju maupun di daerah berkembang. Misalnya saja penggunaan media massa dan hadirnya media pembelajaran *online* dengan aplikasi dan *website* pada setiap pembelajaran. Penggunaan media massa dan juga aplikasi ini dimaksudkan untuk memudahkan koordinasi, penyampaian tugas, pengumpulan tugas, dan juga

¹Amin Akbar dan Nia Noviani, "*Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia*", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 02 Juli 2019, hlm. 19.

²Daryanto Setiawan, "*Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Budaya*", JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study, Vol. 4, no. 1, (9 April 2018), hlm. 62. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>.

penilaian pada akhir pembelajaran.³ Oleh karena itu, penggunaannya sangat penting untuk pemerataan pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.⁴

Namun demikian, pesatnya perkembangan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak selalu menguntungkan. Selain memiliki pengaruh yang baik, ada juga pengaruh negatifnya. Semisal kondisi kecanduan dan ketergantungan dengan media massa atau *addiction and dependence on mass media*. Hal ini terjadi karena media berpengaruh pada intelektual, perhatian, penghayatan, perasaan, dan juga tindakan atau perilaku khalayak massa. Kemajuan ini memiliki efek yang luar biasa pada budaya manusia, bukan hanya pada anak-anak, mereka juga mempengaruhi orang tua, remaja, dewasa, dan lapisan masyarakat lainnya.⁵

Kecanduan media massa adalah keadaan ketika seseorang terlalu senang dan juga bergantung kepada sesuatu yang disukai seperti menonton, bermain *game*, *scroll* sosial media dan sebagainya dengan intensitas pengaksesan yang berlebihan yang menimbulkan dampak negatif bagi seseorang tersebut.⁶ Salah satu kecanduan media massa yang sekarang ini sedang marak dan banyak diperbincangkan di media massa adalah kecanduan menonton drama Korea atau *drakor*. Hal ini bisa terlihat pada data kegiatan menonton drama Korea yang berlebihan di televisi dan media *online* akhir-akhir ini. Seperti yang diperlihatkan oleh survei *Katadata Insight Center* (KIC) dan *Zigi.id* pada 20-29 Juni 2022 terhadap 1609 orang Indonesia penyuka hiburan Korea, sebanyak 18,9% penggemar di Indonesia menonton drama Korea selama 3 hingga 6 jam per hari.⁷ Ini membuktikan bahwasannya tingkat intensitas menonton drama Korea di Indonesia berada di kategori tinggi.

³Ana Maritsa, dkk., “Pengaruh Teknologi dalam Dunia Pendidikan”, *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* Vol. 18, no. 2, (26 Desember 2021), hlm. 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>.

⁴M Husaini, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Bidang Pendidikan (*E-Education*)”, *Jurnal Mikrotik IAIN Raden Intan Lampung*, Vol. 2, no. 1, (Mei 2014).

⁵*Ibid.* hlm. 62

⁶Larasati Aurora Arifin dan Farid Agung Rahmadi, “Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget dengan Prestasi Belajar Siswa Usia 10 – 11 Tahun”, *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, Vol. 6, no. 2, (15 Agustus 2017), hlm. 21. <https://doi.org/10.14710/dmj.v6i2.18590>.

⁷Cindy Mutia Annur, “KIC: Mayoritas Indonesia Dengarkan Musik & Tonton Drama Korea Hingga 3 Jam Per Hari”, *Databoks*, (25 Juli 2022),

Dikutip dari kompas.com, seorang perempuan berusia 20 tahun asal Nanjing, didiagnosa menderita glaukoma akut dan kemungkinan besar menjadi buta setelah menghabiskan waktu untuk menonton 18 episode drama Korea secara maraton dengan waktu per episode berdurasi kurang lebih 1 jam. Selama 18 jam, perempuan itu hanya makan, tidur dan menyaksikan 16 episode *Cheese In the Trap* dan 2 episode *Descendants of The Sun*. Kasus lain juga terjadi pada tahun 2014, dimana seorang perempuan tewas terkena serangan jantung setelah tidak tidur hanya untuk menonton film drama Korea *My Love From the Stars* secara maraton.⁸

Selain itu, kejadiannya terjadi pada anak sekolah dasar berusia 7-12 tahun yang menjadi pecinta drama Korea. Mereka senang menonton drama Korea pada aplikasi legal berbayar dengan harga 30-70 ribu perbulannya. Adapun aplikasi yang digunakan adalah Iqiyi yang dinilai oleh mereka bisa menyediakan tayangan drama Korea secara gratis dan resolusi gambar yang HD. Lebih dari itu, mereka juga membeli blu-ray atau kumpulan keseluruhan isi drama berupa *behind the scene*, photobook pemain drama, *DVD player*, *photocard*, dan tanda tangan aktor dan aktris pemain dari drama Korea yang ditonton. Adapun harganya sendiri mencapai 3-5 juta.⁹

Drama Korea adalah drama televisi asal Korea Selatan yang berbentuk miniseri atau serial dengan penggunaan bahasa Korea di dalam dramanya.¹⁰ Drama Korea atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Drakor* menjadi salah satu produk *hallyu* yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia saat ini, terkhusus para pelajar atau remaja.¹¹ Menurut data real survei 2022 *Indonesia Mobile Entertainment and Social Media Trends*, film asal Korea Selatan *drakor* menjadi

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/25/kic-mayoritas-indonesia-dengarkan-musik-tonton-drama-korea-hingga-3-jam-per-hari>. Diakses pada hari Kamis, 29 Februari 2024 pukul 20:06

⁸Diakses dari readers.id pada hari Selasa, 27 Agustus 2024 pukul 17:44

⁹Ailsa Fitria Shafwa, "Perilaku Komunikasi Anak Sekolah Dasar Pecinta Drama Korea Dalam Tinjauan Fenomenologi Edmund Hussrel," in Prosiding Seminar Nasional (Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya 2023, Surabaya: Universitas Surabaya, 2023), 1–10.

¹⁰Assyifa Nurtasya Putri, dkk., "*Pengaruh Tayangan Drama Korea di Media Baru terhadap Minat Belajar Bahasa bagi Remaja*", Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, Vol. 4, no. 1, (29 Maret 2023), hlm. 228–239, <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3396>.

¹¹M Ichsan Nawawi, dkk., "*Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) terhadap Motivasi Belajar*", EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, no. 6, (29 September 2021), hlm. 439–447. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1201>.

urutan pertama yang sering diakses masyarakat Indonesia dengan persentase 72% dari jumlah 2.435 responden penyuka hiburan Korea.¹²

Fenomena ini dikenal dengan istilah *hallyu* atau *korean wave*. *Korean wave* adalah istilah populer yang diberikan untuk penyebaran budaya Korea seperti drama, musik, dan *life style* atau gaya hidup. *Korean wave* telah berkembang pesat dan menjajaki kehidupan para pelajar Indonesia, terkhusus perempuan.¹³ Budaya populer tersebut telah mengubah metode berpikir dan berperilaku mereka di dalam cara berpakaian, cara berjalan, *fashion*, tingkat konsumtif yang berlebihan dan juga loyalitas diri yang meningkat.¹⁴ Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab munculnya budaya *tabarruj* di kalangan masyarakat Indonesia.

Budaya *tabarruj* merupakan kebiasaan atau gaya hidup wanita Islam yang memamerkan perhiasan, wajah, kecantikan, dan keindahan rupanya kepada laki-laki yang bukan mahramnya dengan maksud membangkitkan nafsu syahwatnya. Islam telah menentang dan melarang budaya *tabarruj*. Budaya ini tidak hanya meruntuhkan kehormatan perempuan tetapi juga dapat membangkitkan nafsu kaum laki-laki untuk berbuat tidak baik.¹⁵ Pakaian berfungsi sebagai identitas seseorang. Dalam hal ini, pakaian seorang muslimah tentu berbeda dengan pakaian wanita nonmuslim. Seorang wanita shalihah akan mengenakan pakaian yang menutup seluruh auratnya. Sementara wanita nonmuslim tentu memiliki pandangan berbeda dan cenderung lebih bebas untuk memperlihatkan auratnya. Islam sangat mengagungkan wanita. Itulah sebabnya, Islam memiliki aturan perihal pakaian wanita. Hal tersebut tidak lain bertujuan untuk menjaga kehormatannya. Seseorang yang tidak berpakaian sama dengan merendahkan kehormatannya sendiri

¹²Raihan Hasya, "Drama Korea Masih Jadi Favorit Masyarakat Indonesia dalam Streaming Film dan Serial di Tahun 2022", GoodStats, (3 Februari 2023), <https://goodstats.id/article/drama-korea-masih-jadi-favorit-masyarakat-indonesia-dalam-streaming-film-dan-serial-di-tahun-2022-Ywywx>. Diakses pada hari Kamis, 29 Februari 2024 pukul 20:23

¹³Ryan Prameswara, dkk., "K-Drama Reply 1988 dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Siswa dalam Mempererat Persahabatan", Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, Vol. 4, no. 2, (2024), hlm. 431-449. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i2.3869>.

¹⁴Surawan dan Endah Mustika Pertiwi, "Hijab Sebagai Self Control terhadap Penetrasi Korean Wave", Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, Vol. 8, no. 1, (5 Juni 2023), hlm. 1–16. <https://doi.org/10.14421/jkii.v8i1.1343>.

¹⁵Muhbib Abdul Wahab, "Perempuan Dan Budaya Tabarruj", Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2015, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28594>.

dihadapan orang lain. Sehubungan dengan itu Islam menganjurkan agar setiap wanita menggunakan pakaian yang dapat menutupi auratnya. Dengan itu kehormatan tidak akan ternodai oleh mata-mata liar dan tangan-tangan jahil.¹⁶

Tabarruj di era milenial, sebagaimana disebutkan dalam kitab Lisanul ‘Arob adalah seorang wanita menampakkan perhiasan dan kecantikannya kepada kaum laki-laki selain suami dan mahramnya. Tanpa rasa malu mereka berbaur dengan kaum laki-laki dan memperlihatkan keindahan dan kecantikannya untuk mereka. Bahkan mereka rela mengeluarkan biaya yang sangat mahal untuk mendapatkan rupa dan bentuk tubuh yang mereka inginkan.¹⁷ Namun hal yang sangat disayangkan, media modern sekarang ini begitu senang menyajikan berbagai sinetron, musik, film, drama dan sebagainya yang sering kali menyuguhkan budaya *tabarruj* secara berlebihan. Akibatnya, anak-anak yang telah dididik untuk mengenakan jilbab dengan benar di sekolah menjadi kehilangan moralitas mereka setelah menonton program yang bernuansa *tabarruj* tersebut.¹⁸

Misalnya saja drama Korea *True Beauty*, yang menggambarkan budaya *tabarruj* perempuan di lingkungan sekolah. Di dalam *drakor* tersebut memperlihatkan gaya berpakaian yang memperlihatkan bentuk tubuh, memakai alat *makeup* dan perhiasan yang berlebihan, dan berjalan dengan cara yang tidak dibenarkan oleh agama di depan laki-laki. Selain itu, menonton drama Korea juga dinilai buruk oleh kebanyakan orang karena telah menjadi suatu kebiasaan yang menyebabkan seseorang menjadi kecanduan, malas gerak, dan anti sosial karena sudah berhadapan dengan gawainya.¹⁹

Nahasnya sekarang ini, banyak wanita Islam yang tidak mempermasalahkan prinsip agama mereka, utamanya perihal etika dan aturan berpakaian. Maka, sudah

¹⁶ Leyla Imtichanah, *Istri Yang di Rindukan Surga*, (Bandung : Pastel Books, 2016), hlm 25-27.

¹⁷ Nurmiati, “Tabarruj Dalam Al-Qur’an (Perspektif Mahasiswa Asrama Putri Iain Palopo)” (Palopo, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2019), hlm 59-60.

¹⁸ Muslih Muhaimin Seknun, “*Eksplorasi Wanita di Era Kontemporer: (Studi Analisa Tafsir Tabarruj dalam Al-qur'an)*”, Jakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah, 2018, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40394>.

¹⁹ *Ibid.* hlm. 431-449

menjadi hal yang biasa ketika banyak wanita yang memamerkan kecantikan, mengobrolkan aurat, memperlihatkan lekukan tubuh, bahkan sampai menjajakan dan memasarkannya kepada publik.²⁰ Perbuatan tersebut mengakibatkan bangkitnya nafsu laki-laki. Bukan hanya membangkitkan nafsu saja, akan tetapi laki-laki tersebut bisa merusak dan menyakiti bahkan sampai berani membunuh wanita yang sering memamerkan keindahan rupanya di media massa. Bukan hanya wanita saja yang melakukan perilaku *tabarruj*, kaum laki-laki juga melakukan perilaku tersebut. Akan tetapi dikarenakan pembahasan yang diambil perempuan, maka budaya *tabarruj* pada laki-laki di kesampingkan terlebih dahulu agar pembahasan penelitian lebih terarah.

Budaya *tabarruj* yang terjadi baru-baru ini di Indonesia adalah adanya gelaran acara atau event yang memamerkan fashion dengan gaya berjalan yang diangguk-angguk. Seperti misalnya event citayam fashion week yang viral pada hari tanggal 24 Juli 2023. Di dalamnya memperagakan busana jalanan yang ketat disertai robek di beberapa bagian yang menggambarkan budaya tidak baik bagi para remaja Islam.²¹ Selain itu juga, terdapat konser NCT DREAM pada tanggal 18 Mei 2024 yang menarik perhatian para remaja perempuan. Sayangnya mereka menggunakan momen tersebut untuk berpoya-poya menghabiskan uang jutaan hanya untuk membeli tiket disertai dengan membeli dan menggunakan pakaian yang memperlihatkan tubuh.²²

Adapun profesi yang termasuk dalam perilaku *tabarruj* adalah model muslimah, meliputi model catwalk, model foto, dan model iklan. Dalam pelaksanaannya model muslimah menampilkan keindahan tubuhnya, memakai sanggul punuk unta, berhias berlebihan, melemah lembutkan suaranya, melakukan

²⁰Patma Sari, “Konsep Berpakaian Muslimah dalam Perspektif Pendidikan Al-qur'an”, Padangsidimpuan: Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2020, <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/6120>.

²¹Thariq Agfi Hermawan, “Citayam Fashion Week, Dobrak Kelas Sosial Pusat Metropolitan”, ITS NEWS, (25 Agustus 2022), Diakses pada hari Kamis, 13 Juni 2024 pukul 01:09

²²Jasmine Annisa, “Siap-Siap WAR! Ini Harga Tiket NCT Dream ‘The Dream Show 3’ Di Jakarta, Presale 4 April 2024”, TribunJatim.Com, (2 April 2024), <https://jatim.tribunnews.com/2024/04/02/siap-siap-war-ini-harga-tiket-nct-dream-the-dream-show-3-di-jakarta-presale-4-april-2024>. Diakses pada hari Kamis, 13 Juni 2024 pukul 01:29

ikhtilat, serta berpose dengan menampakkan lekukan tubuhnya. Aktivitas tersebut tidak lain dari pada perilaku tabarruj.²³

Siswi MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta memiliki kebiasaan yang kurang baik dalam budaya tabarruj. Seperti utamanya dalam hal memakai *makeup* yang berlebihan dan juga gaya berjalan yang dianggunkan-anggunkan. Selain itu juga, mereka mengetahui dan menonton drama Korea *True Beauty*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada siswi kelas IX MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta terkait **Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea *True Beauty* terhadap Budaya Tabarruj Siswi Kelas IX MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta.**

B. Rumusan Masalah

Demi memudahkan penelitian, peneliti menentukan beberapa rumusan masalah untuk membatasi topik dan pembahasan penelitian yang akan dilakukan. Berikut rumusan masalahnya:

1. Bagaimana intensitas menonton drama Korea *True Beauty* pada siswi kelas IX MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana budaya *tabarruj* siswi kelas IX MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta setelah menonton drama Korea *True Beauty*?
3. Apakah intensitas menonton drama Korea *True Beauty* berpengaruh terhadap budaya *tabarruj* siswi kelas IX MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hasil atau kesimpulan yang menjawab rumusan masalah. Tujuan penelitiannya adalah:

1. Mengetahui bagaimana intensitas menonton drama Korea *True Beauty* pada siswi kelas IX MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta.

²³ Tri Angraeni, Siti Aisyah, "Analisis Tabarruj Terhadap Profesi Model Muslimah; Studi Komparatif Ulama Klasik Dan Ulama Kontemporer," *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* 4, No. 1 (January 2023), hlm 146.

2. Mengetahui bagaimana budaya *tabarruj* siswi kelas IX MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta.
3. Mengetahui apakah intensitas menonton drama Korea *True Beauty* berpengaruh terhadap budaya *tabarruj* siswi kelas IX MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis: meningkatkan intelektualitas dan cakrawala keilmuan seseorang di dalam dunia akademik serta menjadi bahan rujukan para mahasiswa di dalam menyelesaikan penelitian tugas akhir kampus atau perkuliahan.
2. Manfaat praktis: menambah wawasan keilmuan di bidang ilmu komunikasi dan keagamaan utamanya pada masalah intensitas menonton dan budaya *tabarruj*.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk menjelaskan posisi dan titik pijak peneliti di tengah penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Biasanya berisi tinjauan penelitian dan karya ilmiah seperti buku, skripsi, tesis, disertasi artikel dan sebagainya. Setelah dilakukan pencarian, terdapat empat karya ilmiah yang paling berkaitan dan relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Jurnal Deansa Putri, Sri Widowati Herieningsih dan Tandiyo Pradekso tentang “Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi dan Motif Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi dengan Perilaku Berpakaian Remaja”.²⁴ Menggunakan pendekatan kuantitatif dan kuesioner seperti yang digunakan peneliti. Adapun untuk analisis dan uji statistiknya menggunakan analisis uji korelasi Rank Kendall bersama dengan uji statistik *Chi Square Test* pada

²⁴Deansa Putri, dkk., “Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi dan Motif Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Televisi dengan Perilaku Berpakaian Remaja”, *Interaksi Online* Vol. 1, no. 3, (31 Agustus 2013), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/2698>.

kelompok *heavy viewer* atau penonton kelas berat. Sedangkan peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana dengan uji statistik skala likert pada anak sekolah. Penelitian Deansa dkk menunjukkan hasil hubungan yang cukup tinggi pada variable menonton drama Korea dan variabel perilaku berpakaian remaja dengan nilai korelasi sebesar 0,540 dan nilai signifikansi 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas menonton drama Korea berpengaruh terhadap perilaku gaya berpakaian remaja.

Hubungan yang cukup signifikan pula ditemukan pada variabel motif menonton drama Korea dan variabel perilaku berpakaian remaja dengan hasil hitung uji korelasi *Contingency Coefficient* sebesar 0,620 dan nilai signifikansi 0,005. Ini menunjukkan bahwa variabel motif menonton drama Korea mempunyai hubungan dan korelasi erat dengan perilaku berpakaian remaja. Selain itu, terdapat pula hubungan yang sangat signifikan antara variabel intensitas menonton tayangan drama seri Korea di televisi dan variabel motif menonton tayangan drama seri Korea di televisi dengan variabel perilaku berpakaian remaja dengan uji korelasi diperoleh nilai koefisiensi sebesar 0,194 dengan nilai signifikansi 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas menonton dan ragam motif menonton tayangan drama seri Korea mempengaruhi perilaku berpakaian remaja. Kesimpulannya, intensitas menonton drama Korea dan ragam tontonan drama Korea memiliki pengaruh dan hubungan dengan perilaku berpakaian para remaja.

Masih dengan permasalahan yang sama namun dengan ulasan dan cara penelitian yang berbeda, artikel penelitian berjudul "*DAMPAK KEGEMARAN MENONTON TAYANGAN DRAMA KOREA TERHADAP PERILAKU REMAJA*" yang ditulis oleh Tabitha Angelicha mencoba menjelaskan pengaruh intensitas menonton drama Korea terhadap kehidupan remaja.²⁵ Sama persis dengan peneliti yang mencoba menjelaskan pengaruh intensitas menonton drama Korea terhadap kehidupan remaja yang berlebihan (budaya *tabarruj*). Namun disini, Tabitha menggunakan pendekatan kualitatif dan studi pustaka dalam penelitiannya berbeda

²⁵Tabitha Angelicha, "*Dampak Kegemaran Menonton Tayangan Drama Korea terhadap Perilaku Remaja*", EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, Vol. 2, no. 1, (25 April 2020).

dengan peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan penyebaran kuesioner. Artikel ini mengumpulkan beberapa referensi dari buku, literatur, dan catatan yang mendukung penelitian. Hasilnya Tabitha bisa menunjukkan bahwa drama Korea memengaruhi kehidupan remaja baik dari *fashion*, *make up*, bahasa, dan bahkan kepercayaan diri.

Selanjutnya, skripsi Amellia Canthyca yang membahas “*Pengaruh Intensitas Menonton K-drama True Beauty terhadap Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja*” yang diterbitkan pada tahun 2022.²⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teori SOR sebagai pisau analisisnya dengan meneliti drama Korea *True Beauty* sebagai subjek penelitiannya sama halnya dengan peneliti. Bedanya, Amel menjelaskan bagaimana media mempengaruhi sikap kepercayaan diri remaja sedangkan peneliti menjelaskan bagaimana media mempengaruhi kehidupan remaja utamanya di bidang fashion dan juga gaya hidup.

Terakhir, skripsi berjudul “*Budaya Tabarruj Di Kalangan Wanita Islam*” milik Aulia Nisa.²⁷ Berbeda dengan 3 penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, Aulia mencoba menjelaskan budaya *tabarruj* di kalangan wanita Islam dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya budaya *tabarruj*. Peneliti menggunakan budaya *tabarruj* sebagai subjek penelitian. Aul menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitiannya menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswi berpenampilan berlebihan dan mendekati budaya *tabarruj* dalam hal berpakaian dan *makeup*.

Berdasarkan tinjauan empat karya ilmiah diatas, keempatnya memiliki kesamaan dengan penulisan peneliti, yakni:

1. Penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan statistik atau kuantitatif

²⁶Amellia Canthyca, “*Pengaruh Intensitas Menonton K-Drama True Beauty terhadap Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja*”, Jakarta: Skripsi Program Studi Penyiaran, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana, 2022), <https://repository.mercubuana.ac.id/id/eprint/66352>.

²⁷Aulia Nisa, “*Budaya Tabarruj di Kalangan Wanita Islam (Studi pada Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi)*”, Aceh: Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2019, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14881/>.

2. Pembahasan yang dibahas mengacu kepada kehidupan remaja setelah menonton drama Korea

Sedangkan perbedaannya, penulis menggunakan beberapa analisis dan juga cara pengumpulan data yang berbeda, yakni:

1. Peneliti menggunakan penyebaran kuesioner didalam pengumpulan data serta teori SOR, analisis regresi linear sederhana dan juga uji statistik Skala Likert untuk penganalisisan data dan penyelesaian hasil penelitian
2. Objek penelitian yang akan ditulis oleh peneliti adalah siswi kelas IX MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk menulis penelitian berjudul **Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea *True Beauty* Terhadap Budaya *Tabarruj* Siswi Kelas IX MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta.**

F. Landasan Teori

1. *Tabarruj*

Kata *tabarruj* memiliki dua arti penting; al-buruuz yang berarti muncul dan adz-dzuhuur yang berarti terlihat. Kedua makna ini mempunyai makna tersirat yang berarti warna yang sangat putih dan warna yang sangat hitam untuk menggambarkan bola mata wanita yang indah. Sedangkan dalam kamus Al-Munawwir, kata *tabarruj* diartikan dengan seorang wanita yang mempertontonkan kecantikan dan perhiasan kepada laki-laki yang bukan mahramnya.²⁸ Dalam Ensiklopedia Al-Qur'an, Quraish Shihab menyatakan bahwa *tabarruj* memiliki dua makna asal. Pertama, memiliki arti al-buruuz wadz dzuhuur yang berarti muncul dan terlihat. Kedua, memiliki arti al-wazur wal-maajaa yang berarti pembantu dan pelindung.²⁹

Terdapat perbedaan pendapat tentang konsep *tabarruj* di antara para Salafus Salih, Ibnu Katsir menggambarkan *tabarruj* sebagai seorang wanita

²⁸M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata Dan Tafsirnya*, ed. 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2007).

²⁹Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).

yang keluar rumah dan berjalan di hadapan lelaki dengan tujuan untuk mengundang nafsu atau syahwat mereka. Muhammad Hasan Al-Hamsi mendefinisikan *tabarruj* dengan menampilkan kecantikan dan perhiasan yang seharusnya ditutupi. Sayid Sabiq dengan pandangannya yang berbeda mendefinisikan *tabarruj* sebagai keluarnya wanita dari kesopanan dengan sengaja mengumbar kecantikan dan menampilkan bagian tubuh yang dapat mengundang fitnah.³⁰ Sedangkan menurut Ash-Shiddieqy, *tabarruj* adalah perbuatan wanita yang dengan sengaja memperlihatkan keindahan wajah dan tubuh serta menampilkan perhiasan dan kecantikannya kepada khalayak umum.³¹

Hendaklah wanita muslimah mengetahui bahwa *tabarruj* merupakan ciri kebodohan dan keterbelakangan. Jika wanita berhias dimaksudkan untuk orang selain suaminya, maka Allah akan membakarnya dengan api neraka, karena berhias untuk selain suami termasuk *tabarruj* dan dapat mengundang nafsu birahi orang laki-laki. Jika seorang wanita melakukan hal ini berarti dia telah berbuat kerusakan dan berkhianat kepada suaminya.³²

Seorang muslimah sejati sudah seharusnya mengedepankan etika berbusana yang sesuai dengan ketentuan ajaran Islam. Pengamalan busana Islam yang dimaksud 'Jilbab' dengan memperhatikan criteria hijab seperti; menggunakan khimar yang disebut dengan kerudung panjang yang dapat menutupi dada, atau dada bersama leher mereka, serta Jilbab (pakaian yang

³⁰Mahfidhatul Khasanah, "*Adab Berhias Muslimah Perspektif Ma'nā-Cum-Maghzā tentang Tabarruj dalam QS Al-Ahzab 33*", Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan, Vol. 16, no. 2, (15 Desember 2021), hlm. 171-184, <https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i2.920>.

³¹*Ibid.* hlm. 172

³² Syaikh Kamil Muhammad „Uwaidah, Al-Jami' Fi Fiqhi An-Nisa', (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1996), hlm 668.

menutupi baju dan kerudung yang sedang dipakai) yang disebut jilbab adalah baju, maka ia adalah pakaian yang menutupi tangan dan kakinya.³³

a. Jenis dan Bentuk Budaya Tabarruj

Tabarruj terbagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:³⁴

Tabarruj dalam berpakaian

Setiap wanita yang beragama Islam diharuskan untuk mengenakan pakaian yang sopan dan sesuai dengan syari'at Islam. Memakai pakaian yang baik, menutup aurat dan juga tidak mengundang perhatian, nafsu atau syahwat. Namun nyatanya, banyak wanita sekarang ini memakai pakaian hanya untuk mengumbar kesempurnaan tubuh dan kecantikan mereka, memakai pakaian trend dan modis terkenal yang begitu mahal tanpa memikirkan etika berpakaian dalam syari'at agama. Bahasa kerennya “memakai pakaian tapi seakan-akan tidak memakai pakaian” dikarenakan begitu tidak beretikanya pakaian masa kini. Inilah yang menjadi dasar budaya *tabarruj* di dalam berpakaian muncul dan terjadi pada era sekarang ini.

Tabarruj dalam perhiasan

Wanita yang mengenakan perhiasan, memakai parfum keluar rumah dan memakai *makeup* adalah contoh budaya *tabarruj* yang dilarang dalam Islam karena mengundang kejahatan dan nafsu atau syahwat laki-laki yang bukan mahramnya. Seorang wanita dikatakan ber-*tabarruj* jika dia mengenakan ketiganya dengan secara berlebihan. Misalnya memakai cincin, gelang tangan, gelang kaki, anting dan kalung lebih dari satu, Memakai parfum berlebihan

³³ Bahrin Ali Murtopo, “Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam,” *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* Vol. 1 No. 2 (Oktober 2017), hlm. 251.

³⁴ Novita Sari, “*Tabarruj dalam Al-quran (Studi Analisis Surat Al-Ahzab Ayat 33 dalam Tafsir Ibnu Katsir)*”, Sumatera Utara: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018, <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/4644>.

dan juga memakai *makeup* berlebihan ketika keluar rumah yang bermaksud untuk pamer dan menarik perhatian laki-laki yang bukan mahramnya. Dewasa ini, model *tabarruj* inilah yang paling kentara terjadi dan seringkali muncul di antara kalangan remaja Islam wanita saat ini.

Tabarruj dalam berjalan

Seorang wanita dianggap *tabarruj* jika dia terlalu memperhatikan dan mempercantik jalannya ketika berada di depan laki-laki yang bukan mahramnya. Islam telah melarang cara berjalan tersebut bagi wanita karena ketakutan akan mengundang nafsu atau syahwat laki-laki untuk melakukan kejahatan kepadanya.

2. Budaya Populer

Kehadiran budaya populer dalam kehidupan masyarakat lokal Indonesia merupakan cara yang digunakan untuk melihat atau menggambarkan gaya hidup dan kehidupan yang sedang dialami. Budaya populer yang datang dari luar bercampur dengan budaya populer lokal menjadi satu dalam medium yang dikonsumsi setiap harinya oleh masyarakat Indonesia. Namun sayangnya, seringkali kehadiran budaya populer ini menyebabkan perdebatan dikarenakan budaya luar yang masuk tidak selaras dengan konteks budaya lokal. Akibatnya, macam-macam perilaku dan gaya hidup yang bertentangan dengan kultur budaya Indonesia bermunculan.³⁵

Joke Hermes menjelaskan ketika berbicara tentang budaya populer, penerimaan masyarakat bervariasi. Ada yang menyatakan sebagai bentuk pelarian dari kebiasaan beraktivitas dan ada juga yang menekankan karena keinginan dirinya sendiri. Dalam budaya populer, masyarakat cenderung memilih bentuk dan tipe genre yang disukai dari budaya populer. Hermes

³⁵Rachmah Ida, *Budaya Populer Indonesia: Diskursus Global / Lokal dalam Budaya Populer Indonesia*, ed. 1, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017)

juga menambahkan masyarakat meniru dan memperagakan budaya populer untuk mencapai tujuan tertentu atau pun hanya sekedar aktivitas melepas lelah semata.

Hallyu atau *korean wave* merupakan istilah yang dikenal oleh publik luas sebagai aktivitas perluasan dan akulturasi budaya populer negara Korea di kancah Internasional. Ketika datang, fenomena ini sangat booming dikarenakan terciptanya budaya, komunitas dan juga inovasi-inovasi produk yang berhasil mendominasi di kancah Internasional. Seperti misalnya, budaya K-pop dan K-drama, komunitas *fans club* K-pop dan K-drama dan juga produk-produk pendukung budaya K-pop dan K-drama berupa souvenir dan barang lainnya.³⁶

Pengaruh *hallyu* atau *korean wave* telah menarik banyak perhatian orang pada industri hiburan Korea Selatan. Adapun beragam budaya *hallyu* atau *korean wave* di antaranya adalah drama, film, musik K-pop, acara televisi, festival budaya, berbagai makanan cepat saji dan *street food* khas Korea, produk elektronik, *fashion style*, sampai dengan produk kecantikan berupa *makeup* dan *skincare* asal Korea yang mulai dikenal dan dipakai oleh masyarakat Indonesia.

3. Teori Efek Media

Efek Media adalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa. Menurut Donald F. Robert. Karena fokusnya pada pesan, maka efek haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan media massa tersebut. Efek media juga diartikan sebagai dampak dari kehadiran sosial yang dimiliki media, yang menyebabkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku manusia, akibat terpaan media. Semakin berkembangnya teknologi media massa dalam menyampaikan informasi dan hiburan, maka manusia tak akan pernah bisa lepas dari pengaruh media

³⁶Catherine Valenciana dan Jetie Kusmiati Kusna Pudjibudojo, “*Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea pada Remaja Milenial di Indonesia*”, Jurnal Diversita, Vol. 8, no. 2, (16 Desember 2022), hlm. 205–214, <https://doi.org/10.31289/diversita.v8i2.6989>.

massa tersebut. Setiap hari, otak manusia selalu dipenuhi oleh informasi yang disampaikan.³⁷

Dengan kata lain, efek media mempunyai 3 indikator penting berupa kognisi (berubahnya pengetahuan setelah menonton drama Korea *True Beauty* seperti tau cara merawat tubuh, mengetahui produk kecantikan dan lain sebagainya), afeksi (berubahnya suasana hati setelah menonton drama Korea *True Beauty* berupa senang, marah, kesal, suka, tidak suka dan lain sebagainya) dan konasi (berubahnya perilaku setelah menonton drama Korea *True Beauty* seperti menggunakan *makeup* berlebihan, memakai pakaian ketat dan membentuk tubuh, berjalan secara anggun di depan laki-laki dan lain sebagainya). Menurut asumsi teori ini, media adalah sebagai berikut:

- a. Media merupakan industri yang berubah dan berkembang, yang menciptakan lapangan kerja, barang dan jasa, serta menghidupkan industri lain yang terkait. Media juga merupakan industri tersendiri yang memiliki aturan dan norma-norma yang menghubungkan institusi tersebut dengan masyarakat dan institusi sosial lainnya.
- b. Media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat.
- c. Media adalah wadah yang menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat baik nasional maupun internasional
- d. Media seringkali berperan dalam mengembangkan kebudayaan, juga tata cara, mode, gaya hidup dan norma-norma
- e. Media menjadi sumber dominan, bukan hanya bagi individu tetapi juga masyarakat dan kelompok secara kolektif. Media juga turut menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.

³⁷Ade Nur Atikah Sari, "PENGARUH MENONTON SINETRON ANAK JALANAN DI RCTI (Studi Perilaku Remaja Di Kelurahan Sungai Lulut Kota Banjarmasin)," *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 2 (November 2018), <http://dx.doi.org/10.31602/jm.v1i2.3410>.

G. Hipotesis

Bagian terpenting dari penelitian pendekatan kuantitatif adalah hipotesis. Hipotesis harus dijawab sebagai hasil dari penelitian. Hipotesis ini bersifat dugaan, peneliti harus mengumpulkan data yang cukup untuk memverifikasi kebenarannya. Hipotesis dikelompokkan menjadi dua;

1. hipotesis nol (H_0), dan
2. hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) digambarkan dengan istilah tidak terdapat pengaruh, tidak terdapat hubungan, dan sejenisnya di dalam variabel yang diteliti. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) bertentangan dengan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif dapat diterima apabila kebenaran hipotesis nol tidak dapat dibuktikan. Sebaliknya, hipotesis alternatif tidak dapat diterima apabila kebenaran hipotesis nol dapat dibuktikan.³⁸ Berikut ini adalah hipotesis atau dugaan sementara penelitian saat ini:

- a. H_0 : Intensitas menonton drama Korea *True Beauty* tidak berpengaruh terhadap budaya *tabarruj* siswi kelas IX MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta
- b. H_a : Intensitas menonton drama Korea *True Beauty* berpengaruh terhadap budaya *tabarruj* siswi kelas IX MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta

H. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Subbab: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II: METODE PENELITIAN

³⁸Enos Lolang, “Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif”, Jurnal KIP, Vol. 3, no. 3, (Desember 2017), hlm. 685–695, <https://doi.org/10.47178/jkip.v3i3.99>.

Subbab: jenis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, uji instrumen dan teknik analisis data.

BAB III: GAMBARAN UMUM

Subbab: fenomena *korean wave* atau *hallyu*, Aksesibilitas drama Korea di media massa dan budaya *tabarruj* di kalangan remaja perempuan Islam Indonesia

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Subbab: uji validitas, uji reliabilitas, kategorisasi data, uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana dan uji korelasi

BAB V: PENUTUP

Subbab: kesimpulan dan saran penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil dari penelitian tentang “Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea *True Beauty* terhadap Budaya *Tabarruj* siswi MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Intensitas menonton drama Korea *True Beauty* pada siswi kelas IX MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta menunjukkan kategori sedang dengan perolehan nilai sebesar 75%, begitu pun dengan budaya *tabarruj* pada siswi MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta yang menunjukkan kategori sedang namun dengan perolehan nilai sebesar 80%.
2. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi 0,012 yang berarti $< 0,05$. Maka hasilnya, terdapat pengaruh antara intensitas menonton drama Korea *True Beauty* terhadap budaya *tabarruj* siswi MTs Negeri 9 Bantul Yogyakarta berupa berubahnya pengetahuan, sikap dan juga tingkah laku sebesar 15,4%. Adapun utamanya adalah pada aspek pengetahuan dan gaya hidup memakai makeup yang berlebihan.
3. Dikarenakan terdapat pengaruh maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

B. Saran

1. Bagi teman-teman akademika

Menilik dari apa yang diteliti penulis, tulisan ini berfokus untuk memahami dan mendalami permasalahan gaya hidup perempuan yang berlebihan dari gaya berpakaian, gaya bersolek dan memakai perhiasan dan juga gaya berjalan. Maka dari hasil penelitian ini, penulis memberikan saran dan masukan kepada semua orang terkhusus teman-teman perempuan civitas akademika universitas dimanapun berada untuk menjalani gaya hidup yang baik. Diantaranya memakai pakaian enak dipandang namun

tidak mengganggu mata yang memandang, bersolek dan memakai perhiasan sewajarnya pada kondisi yang tepat serta berjalan dengan keadaan hati-hati yang tidak membuat gerakan tidak perlu yang memicu perhatian banyak orang.

2. Bagi teman-teman peneliti selanjutnya

Di dalam kepenulisan, tentunya perbaikan perlu dilakukan. Peneliti berharap teman-teman pembaca untuk senang hati mengusulkan saran dan kritiknya demi tercapainya kesempurnaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, untuk para peneliti selanjutnya peneliti berharap nantinya penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di dalam tulisan ini bisa memperbaiki apa yang perlu diperbaiki dan menambahkan apa yang perlu ditambahkan. Dan peneliti berharap topik ini bisa diangkat lebih luas lagi dan lebih mencakup banyak responden sehingga keakuratan hasil penelitian bisa diyakini secara pasti.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Muhbib. *“Perempuan Dan Budaya Tabarruj.”* UIN Syarif Hidayatullah, 2015. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28594>.
- Adhitya Dwitama Kabalmay, Yudi. *“‘CAFÉ ADDICT’: GAYA HIDUP REMAJA PERKOTAAN (Studi Kasus Pada Remaja Di Kota Mojokerto).”* Universitas Airlangga, 2017 2016, 1–20.
- Agfi Hermawan, Thariq. *“Citayam Fashion Week, Dobrak Kelas Sosial Pusat Metropolitan.”* Institut Teknologi Sepuluh November, Agustus 2022. <https://www.its.ac.id/news/2022/08/25/citayam-fashion-week-dobrak-kelas-sosial-pusat-metropolitan/>.
- Akbar, Amin, and Nia Noviani. *“‘TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DI INDONESIA.’”* Universitas PGRI Palembang, n.d., 19.
- Alimudin, Muhammad, Yuline, and Luhur Wicaksono. *“ANALISIS DAMPAK MENONTON DRAMA KOREA TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS N 2 PONTIANAK.”* Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Untan Pontianak, n.d., 1–9.
- Andika Saputra, Albet. *“BUDAYA KONSUMTIF DAN GAYA HIDUP INSTAN MAHASISWA ANGKATAN 2019 BK FKIP UPS TEGAL DITINJAU ASPEK PSIKOLOGIS.”* Universitas Pancasakti Tegal, 2022, 283–89.
- Angelicha, Tabitha. *“Dampak Kegemaran Menonton Tayangan Dram Korea Terhadap Perilaku Remaja.”* EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling 2, no. 1 (2020): 154–59.
- Annisa, Jasmine. *“Siap-Siap WAR! Ini Harga Tiket NCT Dream ‘The Dream Show 3’ Di Jakarta, Presale 4 April 2024.”* TribunJatim.Com (blog), April 2, 2024.
- Annur, Cindy Mutia. *“KIC: Mayoritas Indonesia Dengarkan Musik & Tonton Drama Korea Hingga 3 Jam Per Hari.”* Databoks (blog), July 25, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/25/kic-mayoritas-indonesia-dengarkan-musik-tonton-drama-korea-hingga-3-jam-per-hari>.
- Arifin, Larasati Aurora, and Farid Agung Rahmadi. *“HUBUNGAN TINGKAT KECANDUAN GADGET DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA USIA 10 – 11 TAHUN.”* Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro, 2017.
- Asmara Dwi Aksa, Yudha. *“Pengaruh Media Internal Terhadap Sikap Menerima Informasi Kerja Di Kantor Dinas Bea Cukai Rawamangun Jakarta.”* Jurnal Ilmu Komunikasi 13, no. 2 (Agustus 2015): 173–82.

- Asmawati, Ari, Adinda Firdhiya Pramesty, and Tasya Restiatul Afiah. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja." *CICES* 8, no. 2 (August 8, 2022): 138–48. <https://doi.org/10.33050/cices.v8i2.2105>.
- Bahrin Ali Murtopo. "ETIKA BERPAKAIAN DALAM ISLAM: TINJAUAN BUSANA WANITA SESUAI KETENTUAN ISLAM." *Tajdid: Jurnal Pemikiran KEISLAMAN Dan KEManusiaan* Vol. 1 No. 2 (Oktober 2017).
- Budiastuti, Dyah, and Agustinus Bandur. *VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN (Dilengkapi Analisis Dengan NVIVO, SPSS Dan AMOS)*. 1st ed. Jakarta: Mitra Wacana Media, n.d.
- Canthyca, Amellia. "PENGARUH INTENSITAS MENONTON K-DRAMA TRUE BEAUTY TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA." Universitas Mercu Buana Jakarta, 2022. <https://repository.mercubuana.ac.id/id/eprint/66352>.
- Devina, Anna Safira, and Rezi Erdiansyah. "Pengaruh Daya Tarik Drama Korea Dan Persepsi Budaya Lokal Terhadap Perilaku Fanatisme Remaja Di Indonesia." *KONEKSI: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara* 2, no. 1 (July 2018): 18–25. <https://doi.org/10.24912/kn.v2i1.2424>.
- Fitria Shafwa, Ailsa. "Perilaku Komunikasi Anak Sekolah Dasar Pecinta Drama Korea Dalam Tinjauan Fenomenologi Edmund Hussrel." In *Prosiding Seminar Nasional*, 1–10. Surabaya: Universitas Surabaya, 2023.
- Hasya, Raihan. "Drama Korea Masih Jadi Favorit Masyarakat Indonesia Dalam Streaming Film Dan Serial Di Tahun 2022." *GoodStats* (blog), February 3, 2023. <https://goodstats.id/article/drama-korea-masih-jadi-favorit-masyarakat-indonesia-dalam-streaming-film-dan-serial-di-tahun-2022-Ywywx>.
- Husaini, M. "PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BIDANG PENDIDIKAN (E-Education)." *IAIN Raden Intan Lampung* 2, no. 1 (Mei 2014).
- Imtinan, Alifah Qonitah. "PENGARUH INTENSITAS MENAKSES KONTEN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MUBADALAH.ID TERHADAP PERSEPSI PEMBACANYA TENTANG PENTINGNYA PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM BIDANG SOSIAL EKONOMI (STUDI PADA PEMBACA MUBADALAH.ID DI JAKARTA)." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56641>.
- Izzahtul Zayyan, Dhiya. "REPRESENTASI GAYA HIDUP HEDONISME GENERASI MILLENIAL DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM." *Universitas Muslim Indonesia*, n.d., 1–21.
- Janna, Nilda Miftahul, and H. Herianto. "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS," January 22, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>.
- Kaylana Setiawan, Cruisietta, and Sri Yanthy Yosepha. "PENGARUH GREEN MARKETING DAN BRAND IMAGE TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN

PRODUK THE BODY SHOP INDONESIA (Studi Kasus Pada Followers Account Twitter @TheBodyShopIndo) 10, no. 1 (January 2020): 1–9.

Khasanah, Mahfidhatul. “Adab Berhias Muslimah Perspektif Ma’nā-Cum-Maghzā Tentang Tabarruj Dalam QS Al-Ahzab 33.” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 16, no. 2 (December 15, 2021): 171–84. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i2.920>.

Lidwina, Andrea. “Korean Wave Dorong Orang Indonesia Beli Produk Korea Selatan (Persentase Responden Yang Tertarik Gunakan Produk & Layanan Korea Selatan (2019)).” *Databoks* (blog), August 2, 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/08/korean-wave-dorong-orang-indonesia-beli-produk-korea-selatan>.

Lolang, Enos. “Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif.” *Jurnal KIP* 3, no. 3 (Desember 2017): 685–95. <https://doi.org/10.47178/jkip.v3i3.99>.

Maritsa, Ana, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, and Muhammad Azhar Ma’shum. “Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (December 26, 2021): 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>.

Martono, Nanang. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. 3rd ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012. www.rajagrafindo.co.id.

———. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder) Edisi Revisi*. 3rd ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012. www.rajagrafindo.co.id.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif 1997, n.d.

Nawawi, M Ichsan, Nurul Anisa, Nurul Magfirah Syah, Muhammad Risqul, Aidah Azisah, and Taufik Hidayat. “Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) Terhadap Motivasi Belajar.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (September 29, 2021): 4439–47. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1201>.

Nisa, Aulia. “Budaya Tabarruj Di Kalangan Wanita Islam (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi).” UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14881/>.

Noor, Juliansyah. *METODOLOGI PENELITIAN: SKRIPSI, TESIS, DISERTASI, DAN KARYA ILMIAH*. 2nd ed. KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, n.d. www.prenadamedia.com.

Nur Atikah Sari, Ade. “PENGARUH MENONTON SINETRON ANAK JALANAN DI RCTI (Studi Perilaku Remaja Di Kelurahan Sungai Lulut Kota Banjarmasin).” *Jurnal*

Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi 1, no. 2 (November 2018).
<http://dx.doi.org/10.31602/jm.v1i2.3410>.

NURMIATI. “*TABARRUJ DALAM AL-QUR’AN (PERSPEKTIF MAHASISWI ASRAMA PUTRI IAIN PALOPO)*.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019.

Pahlevi, Reza. “*Studi JakPat: Demam K-Pop, Orang Indonesia Habiskan 1,5-3 Jam Nonton Drakor.*” *Databoks* (blog), August 24, 2022.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/24/studi-jakpat-demam-k-pop-orang-indonesia-habiskan-1-5-3-jam-nonton-drakor>.

Prameswara, Ryan, Zainal Abidin, and Ana Fitriana Poerana. “*K-Drama Reply 1988 Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa Dalam Mempererat Persahabatan.*” *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 2 (2024): 431–49.

Prasanti, Rahayu Putri, and Ade Irma Nurmala Dewi. “*Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja.*” *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (August 14, 2020): 256–69. <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4752>.

Putri, Assyifa Nurtasya, Zainal Abidin, and Luluatu Nayiroh. “*Pengaruh Tayangan Drama Korea Di Media Baru Terhadap Minat Belajar Bahasa Bagi Remaja.*” *Da’watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 1 (March 29, 2023): 228–39. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3396>.

Putri, Deansa, Sri Widowati Herieningsih, and Tandiy Pradekso. “*Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Drama Seri Korea Di Televisi Dan Motif Menonton Tayangan Drama Seri Korea Di Televisi Dengan Perilaku Berpakaian Remaja.*” *Interaksi Online* 1, no. 3 (August 31, 2013).
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/2698>.

Putri, Karina Amaliantami, Amirudin Amirudin, and Mulyo Hadi Purnomo. “*Korean Wave Dalam Fanatisme Dan Konstruksi Gaya Hidup Generasi Z.*” *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 14, no. 1 (February 25, 2019): 125–35.
<https://doi.org/10.14710/nusa.14.1.125-135>.

Rachmat Ramadhan, Dani. “*Pengaruh Perkembangan Fashion Di Kalangan Remaja.*” *BINUS UNIVERSITY Faculty of Digital Communication and Hotel & Tourism*, n.d.

Rohmawati, Dewi. “*GAYA HIDUP REMAJA MASA KINI.*” *Academia.Edu* (blog), n.d.
https://www.academia.edu/24627012/GAYA_HIDUP_REMAJA_MASA_KINI.

Sadya, Sarnita. “*Warga RI Habiskan Waktu 22 Jam Konsumsi Konten Korea Tiap Bulan.*” *DataIndonesia.Id* (blog), March 15, 2023.

Santosa, Lia Wanadriani. “*Konten Korea Terpopuler Di Layanan Streaming Pada 2023.*” *ANTARA - KANTOR BERITA INDONESIA* (blog), January 26, 2024.

<https://www.antaranews.com/berita/3933555/konten-korea-terpopuler-di-layanan-streaming-pada-2023>.

Sari, Novita. "TABARRUJ DALAM ALQURAN (STUDI ANALISIS SURAT AL-AZHAB AYAT 33 DALAM TAFSIR IBNU KATSIR)." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/4644>.

Sari, Patma. "Konsep Berpakaian Muslimah Dalam Perspektif Pendidikan AlQur'an." Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan, 2020. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/6120>.

Seknun, Muslih Muhaimin. "EKSPLOITASI WANITA DI ERA KONTEMPORER: (STUDI ANALISA TAFSIR TABARRUJ DALAM AL-QUR'AN)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40394>.

Setiawan, Daryanto. "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Budaya." *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 4, no. 1 (April 9, 2018): 62. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>.

Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata Dan Tafsirnya*. 1st ed. Jakarta : Lentera Hati 2007, n.d. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=94858&pRegionCode=UN11MAR&pClientId=112>.

Surawan, Surawan, and Endah Mustika Pertiwi. "Hijab Sebagai Self Control Terhadap Penetrasi Korean Wave." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 8, no. 1 (June 5, 2023): 1–16. <https://doi.org/10.14421/jkii.v8i1.1343>.

Taluke, Dryon, Ricky S.M Lakat, and Amanda Sembel. "ANALISIS PREFERENSI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE DI PESISIR PANTAI KECAMATAN LOLODA KABUPATEN HALMAHERA BARAT." *Jurnal Spasial: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 6, no. 2 (2019): 531–40.

Taniredja, Tukiran, and Hidayati Mustafidah. *PENELITIAN KUANTITATIF (Sebuah Pengantar)*. 3rd ed. Bandung: ALFABETA, 2014. www.cvalfabeta.com.

Tri Angraeni, Siti Aisyah. "Analisis Tabarruj Terhadap Profesi Model Muslimah; Studi Komparatif Ulama Klasik Dan Ulama Kontemporer." *SHAUTUNA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* 4, no. 1 (January 2023).

Valenciana, Catherine, and Jetie Kusmiati Kusna Pudjibudojo. "Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea Pada Remaja Milenial Di Indonesia." *Jurnal Diversita* 8, no. 2 (December 16, 2022): 205–14. <https://doi.org/10.31289/diversita.v8i2.6989>.

Widhiarso, Wahyu. "Tanya Jawab Tentang Uji Normalitas." *Universitas Gajah Mada*, 2012, 1–5.

Yuliawan, Banowati Azelia Putri, and Ganjar Eka Subakti. “*Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam.*” *Jurnal Penelitian Keislaman* 18, no. 1 (July 5, 2022): 35–48. <https://doi.org/10.20414/jpk.v18i1.5195>.

